

Efektivitas Musik Mozart untuk Meningkatkan Kreativitas Verbal

Inka Sukma Melati, Suhadianto, Herlan Pratikto

E-mail: melatiinka@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945

Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Abstract

Verbal creativity is one type of creativity that is needed by adolescents, especially in the field of education. New methods are needed to improve that creativity. This study aims to determine the effectiveness of the use of classical Mozart music on improving students' verbal creativity. Subjects in this study were determined by purposive sampling technique. This research uses pre-experimental design with one group pre and post test design. The subjects used only students of class VII-G as many as 29 students. In the execution subjects were given pre-test before the classical music of Mozart and given post-test after the classical music of Mozart. This research data was obtained by using Verbal Creativity Test from Munandar. Hypothesis testing is done by using technique of Paired Sample T-test obtained difference mean = 9,822, t-count equal to -6,799 with significance level equal to 0,000 ($p < 0,05$). It can be concluded that Mozart's classical music effectively improves students' verbal creativity.

Keywords: Verbal Creativity, Mozart Classic Music, Verbal Creativity Test

Abstrak

Kreativitas verbal merupakan salah satu jenis kreativitas yang sangat dibutuhkan oleh remaja, terutama dalam bidang pendidikan. Diperlukan metode baru guna meningkatkan kreativitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan musik klasik Mozart terhadap peningkatan kreativitas verbal siswa. Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan one group pre and post test design. Subyek yang digunakan hanya siswa kelas VII-G sebanyak 29 siswa. Dalam pelaksanaannya subyek penelitian diberikan pre-test sebelum diperdengarkan musik klasik Mozart dan diberikan post-test setelah diperdengarkan musik klasik Mozart. Data penelitian ini diperoleh menggunakan Tes Kreativitas Verbal dari Munandar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik Paired Sample T-test diperoleh perbedaan mean = 9,822, t-hitung sebesar -6,799 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan musik klasik Mozart efektif meningkatkan kreativitas verbal siswa.

Katakunci: Kreativitas Verbal, Musik Klasik Mozart, Tes Kreativitas Verbal.

Pendahuluan

Kreativitas verbal adalah salah satu jenis kreativitas yang membutuhkan kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam berfikir yang akan diungkapkan dalam bentuk kata atau verbal. Pada usia remaja sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas verbal. Beberapa peneliti memberikan informasi bahwa semakin bertambah usia individu, maka kreativitas verbal akan semakin menurun.

Menurut Land, anak yang berusia lima tahun bisa menghasilkan skor kreativitas mencapai 98%, anak usia 10 tahun menghasilkan skor 32%, sedangkan orang dewasa hanya menghasilkan skor kreativitas 2%. Artinya proses pendidikan yang seharusnya mampu mengembangkan kreativitas verbal, justru mengantarkan pada menurunnya kreativitas verbal yang dimiliki oleh individu (Land dalam Nashori, 2002). Berdasarkan survey dari *Global Creativity Index* kreativitas verbal orang Indonesia saat ini berada pada keadaan yang statis. Kreativitas verbal yang dimiliki oleh penduduk Indonesia menempati peringkat 81 dari 82 negara di dunia. (Priambodo, Listiara dan Astuti, 2013). Kondisi ini harus disikapi dengan cepat, salah satunya melalui penelitian.

Kreativitas verbal yang dimiliki oleh remaja perlu ditingkatkan supaya remaja tersebut mampu melihat alternatif-alternatif baru dalam menyelesaikan suatu masalah. Kreativitas verbal yang tinggi juga dapat membantu remaja dalam menyampaikan ide dan gagasan yang dimiliki kepada orang lain secara runtut sehingga mudah dimengerti oleh lawan bicara.

Pada usia remaja, seperti siswa-siswi SMP saat ini dituntut untuk mulai berani mengajukan pendapat, gagasan atau ide yang dimiliki, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga sangat sering mendapatkan tugas-tugas dari guru kemudian dipresentasikan dihadapan teman-teman satu kelas. Setelah presentasi pun, dilakukan sesi tanya jawab pada siswa yang sedang presentasi, sehingga perlu adanya kemampuan pemahaman hubungan kata yang nantinya akan digunakan memahami isi dari yang dipresentasikan dan memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman.

Para siswa juga dituntut menyampaikan ide atau saran yang dimiliki kepada teman atau guru yang sedang bertanya dengan penggunaan kata yang tepat dan sesuai dengan apa yang ditanyakan. Hal tersebut yang menjadi dasar bahwa kreativitas verbal

yang berhubungan dengan pemahaman akan hubungan kata, pembuatan ide melalui kata dan penguasaan komunikasi sangat perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada usia remaja terutama dimulai dari siswa-siswi SMP, sehingga akan dapat memudahkan proses belajar mengajar dan memudahkan apabila siswa- siswi masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurang berkembangnya kreativitas verbal siswa dapat terjadi karena pendidikan saat ini hanya mengutamakan perkembangan kognitif saja namun kurang memperhatikan perkembangan afektif. Sebagian guru hanya memberikan materi saja namun kurang menuntut pemikiran kreatif siswa, sehingga siswa tidak terangsang untuk berfikir, bersikap dan berperilaku kreatif. Metode pembelajaran yang kurang tepat juga dapat menghambat perkembangan kreativitas verbal siswa.

Hasil observasi peneliti pada siswa kelas VII-G SMPN 19 Surabaya, menunjukkan masih banyak siswa yang kurang mampu menggali dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Hal ini dapat terlihat dengan sedikit sekali siswa yang berani maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa- siswi kelas VII G juga kurang mampu mengungkapkan pendapat atau memberikan pertanyaan bagi siswa lain yang sedang melakukan presentasi, begitu juga siswa yang sedang presentasi kurang mampu mengungkapkan gagasan yang dimiliki padahal materi presentasi juga sudah didiskusikan bersama-sama dalam kelompok. Rendahnya kreativitas verbal juga terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan bagi siswa yang presentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kesiswaan dan wali kelas VII-G, dapat ditarik kesimpulan yang sama bahwa siswa-siswi yang ada di kelas tersebut kurang mampu mengutarakan ide, pendapat, pertanyaan atau jawaban yang dimiliki, sehingga suasana kelas menjadi tidak aktif, presentasi juga tidak berjalan dengan efektif. Menurut bagian kesiswaan dan wali kelas, kondisi kelas yang pasif dapat mengganggu proses belajar mengajar sehingga harus segera ditangani.

Guna mengembangkan dan meningkatkan kreativitas verbal dibutuhkan metode yang mampu membuat individu berpikir dengan lancar, luwes dan menghasilkan keaslian berpikir, salah satunya dengan cara mendengarkan musik yang menyenangkan untuk didengar. Musik yang memberikan ketenangan, kelancaran dan ketentraman

adalah musik yang memiliki tempo yang lebih lambat. Musik dengan tempo yang lambat salah satunya adalah dengan musik klasik (Rachmawati dalam Susanti, 2011).

Musik klasik yang sudah banyak diteliti dalam upaya meningkatkan kualitas hidup individu ataupun kelompok adalah musik klasik karya Mozart. Banyak peneliti yang menggunakan musik klasik Mozart sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan, menurunkan kecemasan, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya ingat serta mengembangkan kreativitas (Campbell, 1997).

Musik klasik Mozart merupakan musik klasik yang mampu menstimulasi otak terutama otak bagian kanan (*hemisphere* kanan) untuk meningkatkan kreativitas berfikir seseorang. (Campbell, 1997). Musik klasik Mozart memiliki bunyi yang terdengar murni dan sederhana, irama yang dimiliki tidak monoton karena musik klasik memiliki dinamika yang berubah-ubah dan mengejutkan, melodi yang indah dan frekuensi musik klasik Mozart yang tinggi, sehingga mampu merangsang daya kreatif dan motivatif dalam otak (Campbell, 2002).

Getaran musik klasik Mozart memiliki nada yang sama dengan getaran yang ada pada otak. Kesamaan getaran yang dimiliki musik klasik Mozart dengan otak dapat merangsang saraf bergetar. Penelitian yang telah dilakukan oleh ahli dari Perancis yaitu Dr. Alfred Tomatis, menyatakan bahwa mendengarkan musik klasik Mozart selama 15-20 menit dalam sehari akan dapat meningkatkan kemampuan motorik serta dapat meningkatkan kreativitas dalam berpikir. Musik klasik Mozart yang didengarkan secara teratur akan merangsang hormon yang ada pada otak untuk mengembangkan daya kreatif. (Aizid dalam Hadikusuma dan Kartiningrum, 2016).

Berdasarkan pada uraian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik mozart terhadap kreativitas verbal siswa.

Metode

Variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas verbal (variabel terikat) dan musik klasik Mozart (variabel bebas). Definisi operasional masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: a) kreativitas verbal adalah suatu kemampuan menciptakan atau mengkombinasi gagasan atau ide dan mencerminkan kelancaran, keluwesan serta keaslian dalam berpikir kemudian diungkapkan dalam bentuk kata atau verbal; b) musik klasik Mozart yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Piano Concerto No.21*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain *pre-experimental* dengan *one group pre and post test design*. Penelitian ini hanya membutuhkan satu grup atau satu kelompok sebagai subyek penelitian tanpa menggunakan kelompok kontrol. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-G SMP Negeri 19 Surabaya yang berjumlah 29 orang. Siswa kelas VII-G dipilih sebagai subyek penelitian karena menurut kesiswaan dan wali kelas, sebagian besar siswa dalam kelas tersebut memiliki kreativitas yang rendah. Salah satunya ditunjukkan dengan sikap pasif ketika menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

Subyek dalam penelitian ini secara bersamaan mendapatkan *pretest* berupa Tes Kreativitas Verbal (Munandar) selama kurang lebih 30 menit sebelum jam istirahat dimulai. Setelah mengerjakan Tes Kreativitas Verbal, subyek penelitian mendapat perlakuan yang sama yaitu diperdengarkan musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) dengan media elektronik yaitu laptop yang dihubungkan dengan sound system dan diletakkan di dalam kelas. Laptop ataupun sound system diatur dengan volume maksimal atau paling keras supaya terdengar oleh semua siswa.

Musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) diputar saat jam istirahat pertama kurang lebih selama 25 menit. Pemilihan waktu pemutaran musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) selama jam istirahat pertama, karena saat jam istirahat pertama semua siswa masih di dalam kelas untuk sekedar membaca novel, makan bekal ataupun mengerjakan tugas, sedangkan jam istirahat kedua adalah jam istirahat sekaligus ishoma (istirahat, sholat dan makan), sehingga banyak siswa yang meninggalkan kelas.

Perlakuan berupa memperdengarkan musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) diberikan selama tujuh hari dan saat jam istirahat pertama. Setelah tujuh hari diberi perlakuan dengan diperdengarkan musik klasik (*Piano Concerto No.21*), subyek penelitian secara bersama-sama diberikan *post-test* berupa Tes Kreativitas Verbal. Data *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Service*) for Windows versi 16.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
Kamis	4 Januari 2018	10.00 - 10.35	Tahap pengambilan data pretest dengan Tes Kreativitas Verbal (Munandar). Pengerjaan tes ini membutuhkan waktu kurang lebih 35 menit.
		10.40 - 11.00	Perlakuan hari pertama dengan diperdengarkan musik klasik Mozart- <i>Piano Concerto No.21</i> di ruang kelas VII-G. Perlakuan diberikan pada saat jam istirahat pertama selama waktu 20 menit.
Jumat	5 Januari 2018	09.30- 09.50	Perlakuan hari kedua dilakukan dengan media dan cara yang sama dengan hari sebelumnya. Keadaan siswa terlihat kondusif, terutama siswa perempuan mendengarkan dengan fokus, siswa laki- laki juga mendengarkan dengan fokus hanya saja ada beberapa siswa yang terlihat kurang mendengarkan.
Senin	8 Januari 2018	09.15- 09.35	Perlakuan hari ketiga tetap sama dengan perlakuan pada hari sebelumnya. Setelah perlakuan diberikan, terdapat beberapa siswa yang mulai bertanya dan memberanikan diri untuk mengetahui lebih dalam mengenai musik klasik Mozart dan manfaatnya.
Selasa	9 Januari 2018	09.15- 09.35	Perlakuan hari keempat juga diberikan dengan cara dan media yang sama dengan perlakuan pada hari sebelumnya. Setelah diberi perlakuan, hal yang sama terjadi yaitu beberapa siswa yang mulai bertanya dan memberanikan diri untuk mengetahui lebih dalam mengenai musik klasik Mozart dan kreativitas verbal serta menyampaikan pendapat mengenai musik klasik Mozart.
Rabu	10 Januari 2018	09.15- 09.35	Perlakuan hari kelima juga dengan cara dan media yang sama dengan hari sebelumnya. Siswa terlihat mulai bisa menikmati musik klasik Mozart.
Kamis	11 Januari 2018	09.15- 09.35	Perlakuan hari ke-enam juga dengan cara dan media yang sama dengan hari sebelumnya. Siswa terlihat mulai bisa menikmati musik klasik Mozart.
Jumat	12 Januari 2018	09.30 – 09.50 WIB	Perlakuan hari ke-tujuh juga dengan cara dan media yang sama dengan hari sebelumnya. Siswa terlihat mulai bisa menikmati musik klasik Mozart.
		10.00 – 10.30 WIB	Tahap pengambilan data <i>post test</i> dilakukan dengan Tes Kreativitas Verbal (Munandar). Waktu yang dibutuhkan 30 menit.

Hasil

Hasil analisis diperoleh skor t-hitung sebesar -6,799 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kreativitas verbal sebelum mendapat perlakuan dengan skor kreativitas verbal setelah mendapat perlakuan berupa diperdengarkan musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*). Rata-rata skor Kreativitas verbal sebelum mendapat perlakuan sebesar 81,607 dan setelah mendapat perlakuan sebesar 91.429.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada skor kreativitas verbal subyek penelitian, antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Ini berarti musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) efektif meningkatkan kreativitas verbal siswa. Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Aizid (dalam Hadikusuma dan Kartiningrum, 2016) yang menyatakan bahwa menggunakan terapi musik klasik secara rutin paling tidak selama 15 menit setiap hari dapat memaksimalkan potensi kreatif.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hadikusuma dan Kartiningrum (2016) yang berjudul “Perbedaan Kreativitas Setelah Diberi Terapi Musik Klasik (Mozart) Dan Modern Jazz Pada Anak Prasekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak yang mendengarkan musik klasik Mozart secara signifikan lebih baik dari anak yang mendengarkan musik modern (jazz).

Hasil observasi peneliti selama kegiatan eksperimen menunjukkan adanya perubahan pada diri subyek. Perubahan-perubahan tersebut ditunjukkan dengan: 1) subyek penelitian terlihat lebih rileks setelah mendengarkan musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*); 2) subyek penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam konsentrasi dan fokus pada tugas; 3) wali kelas melaporkan bahwa subyek penelitian menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Memperdengarkan musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) pada saat istirahat dapat menghadirkan suasana yang berbeda, sehingga dapat menghilangkan kebosanan siswa setelah menerima pelajaran dari guru. Beberapa guru di sekolah terkadang masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa akan cepat jenuh dan tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan. Siswa yang memiliki kreativitas verbal rendah juga tidak menunjukkan kemajuan yang berarti, sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru tanpa mempunyai keinginan untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan berani mengungkapkan ide yang dimiliki.

Melalui hasil penelitian ini, para guru dapat memberikan suasana belajar yang berbeda kepada siswa dengan cara memperdengarkan musik klasik disaat jam belajar

mengajar berlangsung. Musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) dapat diperdengarkan ketika siswa terlihat tidak fokus dan bosan.

Beberapa manfaat dari musik klasik Mozart dalam proses pembelajaran diantaranya: 1) Suasana pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan karena musik klasik Mozart mampu memberikan suasana yang tenang dan rileks. 2) Siswa mendapatkan metode pembelajaran yang berbeda dan belum pernah didapat sebelumnya, sehingga siswa tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang itu itu saja. 3) Siswa terlihat kondusif dan tidak ramai, karena manfaat musik klasik Mozart diantaranya juga dapat mengurangi stres yang ada dikarenakan tugas yang menumpuk ataupun pasca ujian yang dihadapi siswa. 4) Siswa dapat aktif dan tidak pasif dalam bertanya, mengungkapkan ide atau pendapat yang dimiliki dibandingkan sebelum diberikan musik klasik Mozart. 5) Para guru juga dapat menikmati musik klasik Mozart yang diputar dan mendapatkan suasana yang tenang serta rileks ketika mendengarkan musik klasik Mozart.

Guna mengembangkan dan meningkatkan kreativitas verbal dibutuhkan hal-hal yang merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir. Hal tersebut bisa didapat dengan mendengarkan musik klasik Mozart yang menyenangkan untuk didengar. Tidak hanya saat berada di sekolah saja, namun siswa juga dapat mendengarkan musik klasik Mozart di rumah ketika belajar atau sebelum tidur.

Berdasarkan hasil penelitian dari Institusi Hukum di Florida serta ahli dari Perancis Dr. Alfred Tomatis, mendengarkan musik klasik 15-20 menit dalam sehari dapat meningkatkan kemampuan motorik dan kreativitas berpikir. Pemberian musik klasik Mozart yang rutin akan membantu mengembangkan dan meningkatkan kreativitas verbal yang dibutuhkan siswa. Kreativitas verbal yang dimiliki siswa tidak hanya dibutuhkan saat siswa beranjak remaja, namun kreativitas verbal dibutuhkan oleh seseorang yang beranjak dewasa bahkan seumur hidup.

Pentingnya kreativitas verbal ini dikembangkan dan ditingkatkan karena pada dasarnya kreativitas verbal berhubungan secara langsung dengan pembuatan ide melalui kata, penguasaan komunikasi dan pemahaman akan hubungan kata sangat diperlukan dan mulai dikembangkan di usia remaja, sehingga akan dapat memudahkan proses belajar mengajar dan memudahkan apabila seseorang masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) dapat meningkatkan kreativitas verbal siswa. Memperdengarkan musik klasik Mozart (*Piano Concerto No.21*) kepada subyek penelitian selama tujuh hari pada jam istirahat pertama dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman, subyek penelitian menjadi lebih fokus dan lebih berani menyampaikan pendapat. Subyek penelitian juga menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman.

Agar hasil penelitian ini lebih bermanfaat, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait: 1) Agar para siswa lebih kreatif sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir, salah satunya dengan cara menggunakan musik klasik Mozart. Musik klasik Mozart dapat diperdengarkan kepada seluruh siswa pada jam istirahat pertama melalui speaker yang telah ada pada setiap kelas. Selain memberikan rasa tenang dan rileks setelah mendapatkan pelajaran yang banyak ataupun tugas yang menumpuk, musik klasik Mozart juga dapat meningkatkan kreativitas verbal siswa, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa akan lebih aktif dalam mengungkapkan ide, pendapat atau lebih berani dalam bertanya kepada guru serta proses belajar mengajar juga akan lebih efektif; 2) Guru dapat menggunakan musik klasik Mozart sebagai alternatif metode pembelajaran yang baru agar siswa mendapatkan suasana belajar yang lebih tenang dan nyaman. Selain itu Guru juga dapat menikmati alunan musik klasik Mozart yang dapat menenangkan pikiran dan mampu mengurangi stress yang dialami guru akibat tugas yang menumpuk ataupun masalah yang dihadapi di sekolah; 3) Selain mendengarkan musik klasik Mozart ketika di sekolah, siswa juga dapat memutar musik klasik Mozart sendiri saat belajar, sesudah belajar, saat bersantai ataupun sebelum tidur. Telah diketahui bahwa musik klasik Mozart memiliki banyak manfaat yang akan didapat oleh pendengar, salah satu manfaat musik klasik Mozart adalah meningkatkan kreativitas verbal siswa; 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kreativitas verbal siswa. Selain itu peneliti selanjutnya perlu memikirkan bagaimana cara mempertahankan kreativitas verbal siswa yang sudah meningkat.

Referensi

- Aditya (2013). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kreativitas Verbal Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2013 Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Psikologi*. Vol. 3, No.3
- Alisyahbana, S (1980). *Kreativitas*. Jakarta: Dian Rakyat
- Aliyati & Yoenanto (2014). Hubungan Antara *Perceived Autonomy Support* Siswa Terhadap Guru Dengan Kreativitas Siswa Kelas XI SMA Insan Mulia Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.3, No.1
- Beetlestone, F (2013). *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Campbell, D (2001). *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Desmita (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadikusuma & Kartiningrum (2015). Perbedaan Kreativitas Setelah Diberi Terapi Musik Klasik (Mozart) Dan Modern Jazz Pada Anak Prasekolah. *Research Gate*
- Hartati & Widiana (2011). Pengaruh Bermain *Play Dough* Terhadap Kreativitas Anak TK. *Jurnal Psikologi*. Vol 4, No.2
- Hastomi, I. dkk. (2012). *Terapi Musik*. Jogjakarta: Buku Kita
- Kisti & Fardana (2012). Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kreativitas Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 1, No.2
- Munandar, U (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Munandar, U, dkk. (1990). *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Priambodo, Listiara & Astuti (2013). Pengaruh Dari Problem Posing Method Terhadap Kreativitas Verbal Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 12, No.2
- Puspitacandri (2013). Pengaruh Kreativitas Verbal Terhadap Sense of Humor Siswa Akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol. 8, No.2
- Sari & Megawangi (2013). Pengaruh Gaya Pengasuhan Ibu Terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional di Kota Depok. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 19, No.3
- Setiadi, B. dkk. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks
- Setyabudi (2011). Hubungan Antara Adversiti Dan Inteligensi Dengan Kreativitas. *Jurnal Psikologi*. Vol.9, No.1
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tarnoto & Purnamasari (2009). Kreativitas Siswa SMPN Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu. *Humanitas Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 6, No.2
- Trisdaryanti, Anggraeni & Darma (1999). Efektifitas Pelatihan Komik Terhadap Kreativitas Dan Pengungkapan Diri. *Buletin Penalaran Mahasiswa UGM*. Vol.5, No.1